

BAB I

PENDAHULUAN

1.1. Latar Belakang

Perkembangan sektor pertambangan, khususnya perusahaan batu bara, memberikan peran penting dalam perekonomian Indonesia. Dengan meningkatnya kebutuhan energi, perusahaan di sektor ini diharapkan dapat berkontribusi terhadap pertumbuhan ekonomi. Optimalisasi produksi merupakan salah satu langkah penting dalam mencapai tujuan bisnis yang efektif. Proses ini melibatkan upaya untuk meningkatkan kapasitas produksi secara maksimal, baik dari segi kualitas maupun kuantitas, agar dapat memenuhi kebutuhan pasar dengan efisien. Dengan cara ini, perusahaan dapat memastikan bahwa setiap aspek produksi berjalan sesuai rencana tanpa ada pemborosan yang merugikan. Efisiensi penggunaan sumber daya juga menjadi elemen krusial dalam keberhasilan sebuah usaha. Sumber daya yang dimiliki, baik itu tenaga kerja, bahan baku, maupun teknologi, harus dimanfaatkan secara bijaksana dan strategis. Pengelolaan yang tepat akan membantu mengurangi biaya operasional dan meningkatkan daya saing perusahaan di pasar. Dengan mengoptimalkan produksi dan memaksimalkan efisiensi sumber daya, perusahaan dapat meningkatkan peluang untuk memperoleh keuntungan yang maksimal. Keberhasilan ini tidak hanya didukung oleh strategi operasional yang matang, tetapi juga oleh komitmen untuk terus meningkatkan kualitas dan inovasi. Semua upaya tersebut harus dilakukan secara berkelanjutan agar perusahaan tetap relevan dan kompetitif di tengah persaingan yang semakin ketat.

Profitabilitas adalah suatu keberhasilan sebuah perusahaan untuk menghasilkan profit dari hasil yang telah dijalankan pada rentan waktu yang ditentukan. Dimana profitabilitas digunakan sebagai salah satu indikator utama dalam menilai kinerja keuangan suatu perusahaan. Menurut (Lorenza, Kadir, & Sjahruddin., 2020), kinerja keuangan perusahaan yang lemah dapat dilihat pada rasio keuntungan atau profitabilitas. Secara umum, apabila angka rasio meningkat dapat memperlihatkan bahwa perusahaan dalam keadaan profit, dan semakin kecil angka rasio ini menunjukkan perusahaan tidak profit. Selain digunakan untuk mengukur kemampuan perusahaan dalam menghasilkan laba, profitabilitas dapat juga digunakan untuk mengetahui efektivitas perusahaan dalam memanfaatkan seluruh sumber daya yang dimilikinya. Berdasarkan penelitian (Arridho & al, 2021), profitabilitas mengacu pada operasi perusahaan dalam memperoleh keuntungan dari penjualan, total aset, dan modal sendiri.

Profitabilitas mempunyai makna penting bagi perusahaan sebab rasio ini menjadi sangat diperlukan ketika dalam melakukan penilaian kapasitas pada perusahaan. Sebagai ukuran keberhasilan finansial perusahaan, profitabilitas tidak hanya penting bagi pemangku kepentingan internal, seperti manajemen, tetapi juga bagi pemangku kepentingan eksternal, termasuk investor, kreditur, dan pemegang saham. Oleh karena itu, perusahaan bekerja keras untuk mendapatkan keuntungan secara maksimal. Dalam penelitian ini penulis mengukur profitabilitas dengan menggunakan *Return On Assets* (ROA) karena ROA akan mengukur dengan cara membandingkan antara laba bersih perusahaan terhadap total aset. ROA merupakan pengukuran

kemampuan perusahaan secara keseluruhan didalam menghasilkan keuntungan dengan jumlah keseluruhan aktiva yang tersedia didalam perusahaan (Syamsuddin, 2007:63). Menurut (Chotijah & Fuadati, 2018), semakin besar ROA suatu perusahaan, semakin besar pula tingkat keuntungan yang dicapai perusahaan tersebut dan semakin baik posisi perusahaan tersebut dari segi penggunaan aset .

Terdapat faktor-faktor pada beberapa penelitian yang mempengaruhi profitabilitas. Terdapat sebagian faktor yang menjadi pengaruh pada profitabilitas diantaranya ada ukuran perusahaan, struktur modal dan likuiditas. Menurut (Arridho & al, 2021), skala ukuran perusahaan menggambarkan ukuran bisnis. Perusahaan besar dan kecil memiliki karakteristik yang berbeda-beda, baik dalam hal sumber daya, struktur organisasi, maupun strategi yang diterapkan. Ukuran perusahaan juga menjadi indikator utama dalam menilai daya saing, efisiensi, dan pengaruh perusahaan di pasar. Menurut (Chotijah & Fuadati, 2018), menyatakan bahwa perusahaan yang berukuran lebih besar memiliki motivasi yang kuat untuk menyajikan tingkat profitabilitas yang tinggi dibandingkan dengan perusahaan yang lebih kecil. Hal ini dikarenakan perusahaan yang lebih besar diteliti dan dipandang dengan lebih kritis oleh para investor.

Ukuran perusahaan merupakan ukuran skala pada perusahaan bisa dinilai pada hasil besarnya ekuitas, penjualan ataupun aktiva. Dalam penelitian ini penulis menggunakan total aset untuk menghitung ukuran perusahaan karena asset diartikan sebagai kekayaan yang dimiliki oleh perusahaan. Besarnya asset dapat menentukan besar atau kecilnya laba perusahaan. Sejalan dengan penelitian oleh (Karimah &

Mahroji, 2023) ukuran perusahaan diartikan besar kecilnya suatu perusahaan yang dilihat dari total aset perusahaan. Ukuran perusahaan juga dinyatakan mampu mempengaruhi profitabilitas. Menurut (Wulandari, 2021), ukuran perusahaan berpengaruh terhadap profitabilitas dikarenakan perusahaan yang memiliki aset yang besar dapat menggunakan sumber daya yang ada secara maksimal dan efisien sehingga memperoleh keuntungan yang maksimal. Sedangkan perusahaan dengan aset yang kecil tentu akan menghasilkan keuntungan sesuai dengan aset yang dimiliki.

Faktor selanjutnya yang dapat mempengaruhi profitabilitas adalah struktur modal. Struktur modal merupakan salah satu keputusan keuangan yang kompleks karena berhubungan dengan keputusan keuangan lainnya. Untuk mencapai tujuan perusahaan dalam memaksimalisasi kekayaan pemilik, manajer keuangan harus dapat menilai struktur modal perusahaan dan memahami hubungannya dengan resiko, hasil atau pengembalian dan nilai. Menurut (Putry & Ardini, 2023), struktur modal merupakan rasio solvabilitas yang digunakan perusahaan dalam mengukur aktiva yang dibiayai dan ditanggung oleh perusahaan. Struktur modal merupakan rasio yang digunakan untuk mengukur seberapa besar utang perusahaan berpengaruh terhadap pengelolaan aktiva. Menurut (Karimah & Mahroji, 2023), struktur keuangan perusahaan dapat diperoleh dari berbagai sumber sehingga dana jangka panjang yang dibutuhkan perusahaan dapat memberikan manfaat yang maksimal. Modal asing dapat dimaknai sebagai hutang lancar maupun tidak lancar. Sementara modal sendiri

daiartikan sebagai jenis modal yang berasal dari pemilik bisnisnya serta bersifat ditahan pada perusahaan dengan periode yang lama.

Penataan struktur modal perusahaan dapat dikerjakan oleh manajer keuangan saat melakukan penentuan ketentuan pemodalannya. Struktur modal sangat berperan pada suatu perusahaan, sebab kondisi struktur modal dapat memberikan efek langsung pada kondisi keuangannya perusahaan. Struktur modal dalam penelitian ini diukur menggunakan *Debt to Equity Ratio* (DER). DER adalah rasio yang menunjukkan perbandingan hutang dan modal perusahaan atau situasi yang menunjukkan kinerja perusahaan dalam memenuhi kegiatan operasionalnya (Pangesti & al, 2022). Alasan pemilihan DER diakibatkan karena dengan hutang yang diperoleh perusahaan menunjukkan bahwa perusahaan memperoleh kepercayaan dari investor selaku pemilik modal.

Selanjutnya faktor yang mempunyai pengaruh terhadap profitabilitas suatu perusahaan adalah likuiditas. Menurut (Arridho & al, 2021), likuiditas adalah rasio yang menunjukkan kemampuan atau kapasitas perusahaan dalam melunasi utang jangka pendeknya. Likuiditas merupakan salah satu faktor yang menentukan sukses atau gagalnya manajemen keuangan perusahaan. Secara umum, dikatakan saat angka rasio likuiditas mengalami peningkatan dapat menunjukkan perusahaan likuid, dan semakin kecil pada rasio ini dapat menunjukkan perusahaan tidak likuid. Semakin tinggi likuiditas maka semakin baik posisi perusahaan di mata kreditur, namun disisi lain terdapat beban kesempatan (*opportunity cost*) yang cukup material (Pangesti & al, 2022). Hal ini memberi arti, bila perusahaan memutuskan menetapkan modal kerja

dalam jumlah yang besar, kemungkinan tingkat likuiditas akan terjaga namun kesempatan untuk memperoleh laba akan menurun yang pada akhirnya berdampak pada menurunya profitabilitas, sebaliknya jika perusahaan ingin memaksimalkan profitabilitas, kemungkinan dapat mempengaruhi tingkat likuiditas perusahaan.

Dengan menghubungkan jumlah kas dan aktiva lancar lain dengan kewajiban jangka pendek bisa memberikan ukuran yang mudah dan cepat dipergunakan dalam mengukur likuiditas. Dua rasio likuiditas yang umum dipergunakan, yaitu *current ratio* dan *quick ratio*. Penulis menggunakan *current ratio* untuk menghitung perbandingan antara aktiva lancar dengan kewajiban lancar. Menurut (Sujarweni, 2016:60) *current ratio* merupakan perbandingan yang digunakan perusahaan untuk menilai seberapa mampu perusahaan dalam memenuhi kewajiban jangka pendek dengan menggunakan aktiva lancar yang dimiliki perusahaan. Menurut (Putry & Ardini, 2023), perusahaan yang mempunyai nilai likuiditas yang tinggi, maka kondisi keuangan perusahaan tidak membaik atau tidak mampu mengelola keuangan. Namun, likuiditas yang rendah, maka akan meningkatkan profitabilitas dan perusahaan mampu dalam mencukupi kewajiban jangka pendek yang harus dibayar.

Perusahaan pertambangan merupakan salah satu sektor yang memiliki peranan yang besar dalam membangun perekonomian dan pembangunan di Indonesia karena menjadi sektor penyumbang devisa utama bagi negara Indonesia. Dalam hal itu Kementerian Energi dan Sumber Daya Mineral (ESDM) mencatat realisasi penerimaan negara bukan pajak (PNBP) sektor ESDM tahun 2023 mencapai Rp300,3 triliun atau 116% dari target yang ditetapkan hanya sebesar Rp259,2 triliun

(www.esdm.go.id). Hal ini membuktikan bahwa negara Indonesia memiliki tingkat sumber daya alam yang melimpah terutama pada bidang pertambangan sehingga dapat di manfaatkan pengelolaannya. Sumber daya alam tambang yang melimpah membuat perusahaan perusahaan memanfaatkan kekayaan alam tersebut untuk dijadikan lapangan pekerjaan serta sumber pendapatan. Perusahaan akan melakukan berbagai macam strategi untuk menghasilkan laba yang maksimal.

Akan tetapi, tidak seluruh perusahaan pertambangan sektor batu bara mampu menghasilkan laba sesuai yang diinginkan. Tidak menutup kemungkinan perusahaan yang sudah menjalankan operasional perusahaan dengan baik juga akan mengalami kerugian. Salah satu contoh yang terjadi pada PT. Bukit Asam Tbk (PTBA) yang mencatat pendapatan perusahaan anjlok yang sebelumnya di tahun 2022 sebesar Rp 42,6 Triliun dan hanya mampu menghasilkan pendapatan sebesar Rp 38,5 Triliun di tahun 2023. Penurunan pendapatan ini juga menyebabkan turunnya laba bersih yang diperoleh perusahaan. Pada tahun 2023, PT. Bukit Asam Tbk mencatat laba bersih sebesar Rp 6,1 Triliun yang turun 51,58% disbanding tahun 2022 yang sebesar Rp 12,6 Triliun (www.money.kompas.com). Hal ini disebabkan oleh terjadinya penurunan harga batu bara di pasar.

Pada 1 November 2020, dilansir melalui (<https://investor.id>) yang menjelaskan tiga penyebab utama kerugian yang dialami oleh PT Bumi Resource, Tbk. PT Bumi Resource, Tbk (BUMI) mencatat rugi bersih sebesar US\$ 137,3 juta hingga kuartal III-2020, berbanding terbalik dibandingkan periode sama 2019 yang memperoleh laba bersih US\$ 76,1 juta. Hal itu disebabkan oleh tiga faktor, yaitu pelemahan harga

batu bara, penurunan volume penjualan dan pembayaran utang. Hal ini berhubungan dengan rendahnya likuiditas yang menyebabkan turunnya profitabilitas perusahaan, karena salah satu kerugian PT Bumi Resource disebabkan oleh pembayaran utang.

Penelitian ini merupakan refleksi dari penelitian (Lorenza, Kadir, & Sjahruddin., 2020) yang berjudul “Pengaruh Struktur Modal Dan Ukuran Perusahaan Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Otomotif Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia”. Adapun yang membedakan penelitian ini dengan penelitian sebelumnya yaitu pada penelitian sebelumnya hanya menggunakan dua variabel independen yaitu struktur modal dan ukuran perusahaan. Sedangkan penelitian sekarang menambahkan satu variabel independen yaitu likuiditas yang dianggap dapat mempengaruhi profitabilitas perusahaan. Selain itu, objek penelitian sekarang menggunakan perusahaan pertambangan sub sektor batu bara yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2020-2023 yang berbeda dengan penelitian terdahulu.

Berdasarkan uraian latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengambil judul tentang “Pengaruh Ukuran Perusahaan, Struktur Modal Dan Likuiditas Terhadap Profitabilitas Pada Perusahaan Pertambangan Sub Sektor Batu Bara Tahun 2020 – 2023”.

1.2. Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang diatas maka yang menjadi rumusan masalah dalam penelitian ini adalah :

1. Apakah Ukuran Perusahaan berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Apakah Struktur Modal berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
3. Apakah Likuiditas berpengaruh signifikan terhadap Profitabilitas perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

1.3. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah yang dipaparkan di atas maka tujuan penulis melakukan penelitian ini sebagai berikut :

1. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh ukuran perusahaan terhadap Profitabilitas perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?
2. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh struktur modal terhadap Profitabilitas perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

3. Untuk mengetahui dan menganalisis bagaimana pengaruh likuiditas terhadap Profitabilitas perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI tahun 2020-2023?

1.4. Manfaat Penelitian

Berdasarkan uraian latar belakang dan rumusan masalah di atas, maka beberapa kegunaan atau manfaat yang dapat diambil dari penelitian ini adalah :

1. Manfaat Bagi Akademis

- a. Manfaat secara akademis, diharapkan penelitian ini dapat memberikan manfaat dan ilmu pengetahuan terkait faktor-faktor yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara yang terdaftar di BEI 2020-2023.
- b. Diharapkan penelitian ini dapat menambah ilmu pengetahuan dan wawasan bagi penulis secara khusus dan juga pembaca secara umum mengenai faktor apa saja yang mempengaruhi profitabilitas pada perusahaan Pertambangan Sektor Batu Bara di BEI Tahun 2020- 2023.
- c. Diharapkan penelitian ini dapat menjadi referensi dan acuan untuk melakukan penelitian yang sejenis agar lebih baik lagi pada penelitian yang akan datang.

2. Bagi Perusahaan

Diharapkan penelitian ini dapat memberikan informasi yang lebih kepada perusahaan dalam rangka meningkatkan laba atau profitabilitas suatu perusahaan yang dipengaruhi oleh berbagai faktor.

1.5. Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan yang digunakan dalam penelitian ini terdiri dari tiga bab, yang masing-masing terdiri dari :

BAB I : PENDAHULUAN

Merupakan bab pendahuluan yang menguraikan latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, batasan masalah dan sistematika penulisan.

BAB II : LANDASAN TEORI

Bab ini berisi tinjauan literatur yang melandasi penelitian, kerangka penelitian, dan hipotesis.

BAB III : METODE PENELITIAN

Menguraikan tentang metode penelitian yang berisi populasi dan sampel, jenis dan sumber data, metode pengumpulan data, definisi operasional serta pengolahan data.